

STRATEGI UNTUK MENUMBUHKAN NILAI PANCASILA PADA KARAKTER GENERASI PENERUS BANGSA

Nisagita Octavia¹ & Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

Email: nisagita001@upi.edu¹ & dinieanggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Nilai-nilai pancasila yang berasal dari 5 dasar yaitu terdiri dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal dan objektif dimana nilai-nilai tersebut berisi makna yang menetap dan dapat diimplementasikan dan diakui oleh seluruh dunia. Nilai-nilai pancasila ini berfungsi sebagai pedoman kehidupan agar menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan yang sama. Seperti yang kita ketahui di era globalisasi dan modernisasi saat ini negara indonesia dihadapkan dengan tantangan mengenai solusi apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan pancasila sebagai dasar negaranya. Hal itu disebut tantangan bagi negara kita karena mempertahankan pancasila bukan hal yang mudah untuk dilakukan oleh seluruh warga Negara Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa akita harus memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang tertanam dalam diri kita. Dampak negatif yang dihasilkan oleh arus globalisasi dan modernisasi membuat generasi penerus bangsa mengalami kerusakan moral. Sangat disayangkan sekali dan harus mendapat perhatian khusus kepada generasi muda karena seharusnya sebagai generasi muda mereka bisa meneruskan jasa para pahlawan yang sudah memperjuangkan untuk membangun indonesia merdeka. Oleh karena itu perlunya menumbuhkan nilai yang terkandung dalam pancasila pada generasi penerus bangsa. Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk membahas tentang "Strategi Untuk Menumbuhkan Nilai Pancasila Pada Karakter Generasi Penerus Bangsa" yang mengkaji dari beberapa jurnal dan buku-buku.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pancasila, Globalisasi, Modernisasi

Abstract

Pancasila values derived from 5 basics, which consist of divinity, humanity, unity, democracy, and justice which are universal and objective where these values contain permanent meanings and can be implemented and recognized by the whole world. These Pancasila values function as life guidelines so that they become a unified whole to achieve the same goal. As we know, in the current era of globalization and modernization, the Indonesian state is faced with the challenge of what solutions must be taken to maintain Pancasila as the basis of its country. This is called a challenge for our country because maintaining Pancasila is not an easy thing for all Indonesian citizens to do. As the next generation of our nation, we must have a sense of nationalism and patriotism embedded in us. The negative impact generated by the currents of globalization and modernization makes the next generation of the nation experience moral damage. It is very unfortunate and special attention must be paid to the younger generation because as the younger generation they should be able to continue the services of the heroes who have fought to build an independent Indonesia. Therefore, it is necessary to cultivate the values contained in Pancasila in the next generation of the nation. This research was conducted by the author using a qualitative method which aims to discuss the "Strategy to Grow Pancasila Values in the Character of the Next Generation of the Nation" which examines several journals and books.

Keywords: *Pancasila values, Globalization, Modernization*



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi ini memberikan berbagai kemudahan seperti komunikasi menjadi lebih canggih, transportasi pun serba cepat. Perlu kita ketahui bahwa adanya internet di zaman teknologi saat ini menjadikan segala sesuatu dapat di akses dengan cepat, informasi pun bisa kita akses dan kita dapatkan dengan canggih, bebas dimanapun dan kapanpun seluruh warga indonesia dapat mengaksesnya. Maka dari itu kita harus bisa menggunakan teknologi dengan bijak.

Teknologi bukan hal yang untuk dimainkan tetapi untuk berbagai tujuan seperti salah satunya itu untuk berkomunikasi. Sebagai pengguna teknologi yang bijak kita harus bisa memfilter berita yang ada. Di sisi lain dampak negatif dari globalisasi dan modernisasi itu dapat menimbulkan pola hidup masyarakat indonesia lebih mementingkan gaya hidup dan dikuasai oleh rasa gengsi dari pada mementingkan kebutuhan seperti contoh perilaku hidup hedonisme serta lunturnya nilai nasionalisme di kalangan generasi milenial dan bahkan nilai-nilai tersebut sudah hampir punah. Padahal terdapat konsep nilai Pancasila dalam Pancasila pada sila ke-3 tetapi nyatanya saat ini sudah mulai luntur.

Hal ini dapat berpengaruh kedalam pemikiran, sikap dan karakter generasi penerus bangsa. Identitas nasional bangsa pun akan hilang. Tetapi kita tidak bisa menghindari perubahan dan perkembangan di era globalisasi ini. Sebab, akan berdampak kepada negara ini, negara indonesia akan mengalami ketertinggalan. Dalam suatu bangsa perlu adanya pembangunan karakter dalam diri setiap manusia. Tidak semua manusia mempunyai karakter dalam dirinya dan bukan hal mudah juga untuk menanamkan karakter pada diri kita. Karena itu semua

tergantung pada keluarga, lingkungan dan guru di sekolah yang dapat membantu untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Tantangan dan masalah ini sangat penting dan perlu perhatian khusus. Karena generasi muda saat ini sulit untuk berpegang teguh kepada nilai-nilai dari Pancasila dan menjadikan Pancasila sebagai fondasi kehidupan dalam menjalankan adanya pemerintahan agar tidak dapat dipengaruhi dan di jajah oleh negara lain. Permasalahan ini perlu segera diatasi agar generasi penerus bangsa tetap mempunyai pegangan yang relevan sebagai bimbingan agar tidak keluar jalur dari ideologi. Karena tujuan indonesia seperti yang tertulis dalam undang-undang yaitu bersatu,berdaulat adil dan makmur.

Banyaknya budaya luar masuk ke indonesia berpengaruh juga kepada segi internal maupun eksternal ke dalam diri bangsa Indonesia. Maka dari itu kita harus mampu memfiltrasi budaya luar yang masuk ke indonesia. Masyarakat di zaman sekarang masih sulit menerapkan nilai-nilai Pancasila kepada kehidupan, masyarakat saat ini terbiasa hidup dengan serba instant. Sebenarnya solusi utama yang paling efektif untuk menumbuhkan nilai pancasila pada generasi penerus bangsa saat ini adalah dengan kesadaran yang ada dalam diri di setiap individu. Jika dalam diri individu tersebut timbul kemauan maka nilai pancasila itu akan otomatis tumbuh dalam diri individu tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dimana sumber pemahaman dan pengembangannya itu dari berbagai sumber buku, jurnal dan artikel yang ada kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian untuk membantu penyusunan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan

untuk membahas mengenai “Strategi Untuk Menumbuhkan Nilai Pancasila Pada Karakter Generasi Penerus Bangsa”. Karena menumbuhkan nilai Pancasila dan pembangunan karakter pada generasi penerus bangsa ini sangatlah penting. Penelitian kualitatif ini sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kaitannya terhadap orang-orang tertentu menurut pernyataan Bogdan & Biklen, S (1992:21-22).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai-nilai dari Pancasila merupakan hal yang sangat mendasar dan dijadikan sebagai dasar dari norma yang ada di Indonesia. Maka bisa disimpulkan dari semua norma yang terdapat di negara Indonesia itu berasal dari Pancasila. Pancasila terdiri dari sekumpulan nilai dasar yang ideal yang merupakan keharusan bangsa, identitas bangsa Indonesia, dan sebagai dasar dari adanya pembangunan karakter di Indonesia.

Sebagai generasi penerus bangsa harus dapat mengimplementasikan nilai karakter nasionalisme ke dalam beberapa proses yang meliputi pertama, dengan dibangunnya karakter atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *character builder* peranan generasi penerus bangsa itu membangun karakter positif bangsa, harus menjadi agen perubahan dan mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

Kedua, pemberdaya karakter atau dalam Bahasa Inggris disebut *character enabler* generasi penerus bangsa menjadi teladan untuk pengembangan karakter bangsa ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, dalam diri mereka tertanam rasa inisiatif, agar dapat belajar menyelesaikan tantangan dan permasalahan yang terjadi.

Ketiga, *character engineer* yang berarti perekayasa karakter adalah

generasi penerus bangsa yang memiliki peran dan prestasi dalam segi ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan ikut serta dalam proses pembelajaran pada pengembangan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan zaman (Ginting: 2017).

Selanjutnya terbentuk upaya-upaya menanamkan nilai Pancasila yang meliputi sebagai warga negara harus memilih salah satu agama dan bersungguh-sungguh terhadap agama yang sudah di pilih dengan tidak boleh ada paksaan individu lain untuk masuk ke dalam agama yang kita anut, harus tertanam jiwa menghargai perbedaan suku, ras, agama pada diri kita dan selalu menjaga kesopanan, mencintai tanah air Indonesia dan ikut serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Tak lupa selalu menggunakan musyawarah mufakat untuk mencapai tujuan bersama dan apapun hasilnya harus menerima dengan lapang dada. Selalu menolong orang lain yang sedang mengalami kesusahan, serta memperjuangkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pembahasan

Kebijakan yang cocok digunakan untuk menangani tantangan dan permasalahan mengenai solusi apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan Pancasila sebagai dasar negaranya yaitu meliputi pertama, dilakukannya sosialisasi melalui pendidikan yang didalamnya terdapat nilai-nilai tentang Pancasila yang diberikan kepada siswa maupun mahasiswa dengan cara tidak menggurui tetapi diharapkan sosialisasi tersebut tetap efektif. Kedua, sosialisasi oleh Influencer di media sosial, melihat zaman sekarang sudah canggih jadi kita bisa memanfaatkannya dengan hal positif seperti sosialisasi ini yang bertujuan supaya generasi penerus bangsa bisa mencintai Pancasila, mencintai Indonesia,

dan dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila di kehidupannya.

Supaya mereka juga dapat menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang ada di era globalisasi ini, untuk memperkenalkan pula nilai-nilai Pancasila. Adapun pembentukan sikap dari nilai Pancasila dalam diri peserta didik dilakukan oleh guru di sekolah dengan bersama-sama pada mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya di sekolah. Hal ini merupakan salah satu proses usaha pembentukan kepribadian dalam diri peserta didik yang dilakukan melalui materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti contoh upacara di hari senin yang di dalamnya terdapat juga pembacaan Pancasila.

Dengan ini diharapkan dalam diri peserta didik tertanam nilai-nilai Pancasila untuk membangun kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya dan supaya dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Bicara soal metode pembelajaran supaya di dalam diri peserta didik tertanam nilai-nilai Pancasila, guru bisa menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dengan cara mencari permasalahan mengenai kasus perpecahan sehingga siswa dapat mencari solusi apa untuk memecahkan permasalahan kasus tersebut.

Selanjutnya dalam metode tanya jawab untuk menambah pengetahuan

peserta didik dan untuk mengarahkan peserta didik agar bisa bekerjasama, bersosialisasi, berdiskusi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik itu sendiri. Guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah juga berperan penting untuk membuat media yang menarik dan tidak membosankan seperti penggunaan video, power point, buku paket, buku undang-undang dasar 1945 serta buku untuk menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan, sifat nasionalis pada peserta didik.

KESIMPULAN

Dari pembahasan "Strategi Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Karakter Generasi Penerus Bangsa" sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus sebagai upaya pencegahan lunturnya moral dan penyimpangan perilaku di kalangan generasi muda maupun masyarakat Indonesia serta cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air. Ini semua tidak bisa dilakukan hanya sebelah pihak saja kita sebagai rakyat Indonesia harus saling bekerjasama, saling mendukung agar lebih efektif untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Kita bisa memulainya dari hal kecil dengan seiring berjalannya waktu bisa menjadi hal yang besar yang berguna bagi bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Baehaqi, M. L. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1).
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Erlina, Terra. "Membangun Karakter Ke-Indonesiaan Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global." *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 8.2 (2019): 153-162.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216-222.

- Istianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. P. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Pembentuk Karakter Mahasiswa. *heritage*, 2(1), 17-31.
- Iswanda, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1494-1500.
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Educationist*, 2(2), 134-144.
- Marlina, E. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4).
- Nany, S., & Ch, Y. (2009). Menanamkan Nilai Pancasila pada Anak Sejak Usia Dini. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 9(1), 18127.
- Nichi, H. K. (2018). Mencari Celah Penanaman Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Milenial. *ARTCOMM*, 1(1), 61-71.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119-127.
- Octavia, N., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. (2021). Pencegahan Perilaku Penyimpangan di Era Globalisasi Melalui Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7693-7697.
- Rahman, A. (2018). Nilai Pancasila Kondisi Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Global. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 34-48.
- Rahmani, Athi, and I. Made Suwanda. "STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA DI SDN BUBUTAN IV KOTA SURABAYA." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 3.2 (2014): 1111-1126.
- Septianingrum, A. D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1).
- Siagian, S. B. U. (2020). Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menangani Intoleransi Di Indonesia. *Jurnal Teologi Biblika*, 5(1), 36-45.
- Yurisdika, A. D. (2019). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Pada Siswa. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2).